

Pengaruh Konten TikTok terhadap Pola Interaksi Sosial Remaja di Desa Padangan, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri

Sylvia Caprie Angelita

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Nusantara PGRI Kediri

caprieee54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten TikTok terhadap pola interaksi sosial remaja di Desa Padangan, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner Google Form kepada 15 responden remaja yang aktif menggunakan TikTok. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam diagram untuk melihat kecenderungan penggunaan TikTok serta dampaknya terhadap perilaku sosial remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok pada remaja tergolong tinggi dilihat dari durasi harian, lama penggunaan, dan frekuensi membuka aplikasi. Paparan konten TikTok memengaruhi sebagian remaja dalam hal ekspresi diri, perilaku, dan preferensi aktivitas sosial, meskipun tidak terjadi secara merata pada seluruh responden. Penggunaan TikTok tidak sepenuhnya menurunkan interaksi tatap muka, namun berdampak pada penurunan interaksi sosial dalam kategori sedang. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok berpengaruh terhadap pola interaksi sosial remaja, sehingga diperlukan penggunaan yang seimbang agar aktivitas digital tidak mengurangi keterlibatan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: TikTok, interaksi sosial, remaja, perilaku digital

Abstract

This study aims to analyze the influence of TikTok content on the social interaction patterns of teenagers in Padangan Village, Kayen Kidul District, Kediri Regency. The research employed a descriptive quantitative approach with data collected through a Google Form questionnaire distributed to 15 respondents who actively use TikTok. The data were analyzed using descriptive statistics and presented in diagrams to illustrate the trends of TikTok usage and its impact on social behavior. The findings indicate that TikTok usage among teenagers is relatively high in terms of daily duration, length of usage, and frequency of accessing the application. TikTok content affects some teenagers in self-expression, behavior, and preference for social activities, although the impact is not perceived equally by all respondents. TikTok does not entirely diminish face-to-face interaction, yet it contributes to a moderate decline in social interaction. Overall, the study concludes that TikTok influences teenagers' social interaction patterns; therefore, balanced use of digital media is necessary to prevent excessive screen activity from reducing real-world social engagement.

Keywords: *TikTok, social interaction, teenagers, digital behavior*

PENDAHULUAN

TikTok saat ini menjadi salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja di berbagai daerah, termasuk remaja di Desa Padangan, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk mencari hiburan, tetapi juga sebagai ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri, mengikuti tren, dan membangun identitas digital. Dalam keseharian, banyak remaja yang menghabiskan waktu dengan menonton, membuat, hingga membagikan video TikTok, sehingga platform ini memiliki peran penting dalam membentuk pola perilaku dan interaksi mereka.

Kecenderungan remaja yang semakin bergantung pada validasi digital seperti jumlah likes, komentar, dan followers membuat mereka lebih sering menyesuaikan perilaku dengan tren yang sedang viral. Hal ini dapat berdampak pada perubahan cara berinteraksi, baik dalam komunikasi verbal, gaya berbicara, maupun sikap sosial di lingkungan sekitar. Akibatnya, interaksi langsung yang seharusnya memperkuat empati, kedekatan emosional, dan komunikasi tatap muka, mulai beralih menjadi interaksi digital yang serba cepat. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana paparan konten TikTok memengaruhi pola interaksi sosial remaja khususnya di

Desa Padangan, serta bagaimana perubahan tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara teoritis, *Social Learning Theory* oleh Bandura menjelaskan bahwa individu dapat meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitar, termasuk perilaku yang muncul dalam konten TikTok. Remaja di Desa Padangan yang aktif mengonsumsi konten digital sangat mungkin terpengaruh oleh gaya berbicara, tren, maupun perilaku yang mereka lihat. Di sisi lain, konsep *hiperealitas* dari Baudrillard menunjukkan bahwa dunia digital kerap kali dianggap lebih menarik dibanding kenyataan, sehingga remaja dapat lebih fokus membangun identitas virtual daripada memperkuat interaksi langsung dengan teman sebaya, keluarga, atau warga desa lainnya.

Penelitian terdahulu turut menunjukkan adanya pengaruh signifikan media sosial terhadap perilaku remaja. Budihartana dan Sudrajat (2024) menemukan bahwa konten TikTok, terutama konten yang mengandung bahasa kasar, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap etika komunikasi remaja dengan kontribusi pengaruh sebesar 40,1%. Hal ini menunjukkan bahwa paparan konten digital dapat membentuk pola berpikir, gaya komunikasi, serta respons sosial remaja. Namun demikian, penelitian mengenai bagaimana konten TikTok memengaruhi pola interaksi sosial remaja secara spesifik di tingkat desa, seperti Desa Padangan, masih sangat terbatas. Kondisi sosial, budaya lokal, kedekatan antarwarga, serta lingkungan pergaulan di desa tentu memiliki dinamika tersendiri yang perlu dianalisis lebih dalam.

Penelitian ini hadir dengan fokus untuk memahami bagaimana konten TikTok memengaruhi pola interaksi sosial remaja di Desa Padangan, baik dari segi perubahan perilaku, cara berkomunikasi, maupun hubungan interpersonal yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan teori pembelajaran sosial, hiperealitas, serta konsep komunikasi remaja, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran TikTok dalam membentuk pola pergaulan dan interaksi sosial remaja di lingkungan pedesaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai fenomena sosial digital yang berkembang di masyarakat dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konten TikTok terhadap pola interaksi sosial remaja di Desa Padangan, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif merupakan metode yang

digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrumen terstruktur dan hasil analisis bersifat statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran variabel yang dapat dihitung dan dianalisis secara kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari remaja Desa Padangan yang aktif menggunakan TikTok. Populasi penelitian mencakup remaja berusia 12–24 tahun yang tinggal di Desa Padangan. Penelitian dilakukan langsung di Desa Padangan, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri, karena desa ini merupakan lingkungan tempat tinggal peneliti dan ditemukan adanya kecenderungan menurunnya interaksi sosial antarremaja di wilayah tersebut. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat tingginya penggunaan media sosial seperti TikTok di kalangan remaja desa yang berpotensi memengaruhi pola pergaulan mereka.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria responden yang ditetapkan meliputi: (1) remaja berusia 12–24 tahun, (2) berdomisili di Desa Padangan, (3) aktif menggunakan TikTok minimal satu bulan terakhir, dan (4) menggunakan TikTok lebih dari 30 menit per hari. Teknik ini dipilih karena mampu menghasilkan sampel yang tepat sasaran dan relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 1–5 yang disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X (Konten TikTok) dan variabel Y (Pola Interaksi Sosial Remaja). Kuesioner disebarluaskan menggunakan Google Form agar memudahkan pengumpulan data dan memungkinkan responden dari berbagai wilayah dalam desa untuk mengisi secara fleksibel. Kuesioner mencakup pertanyaan singkat yang mewakili aspek intensitas penggunaan TikTok, jenis konten yang dikonsumsi, pengaruh konten terhadap perilaku, serta aspek interaksi sosial seperti komunikasi langsung, hubungan pertemanan, partisipasi sosial, dan sikap sosial.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan fasilitas analisis otomatis pada Google Form, yang menyediakan perhitungan persentase, grafik visual, dan ringkasan statistik dasar. Penggunaan Google Form dipilih karena praktis, efisien, dan mempermudah peneliti dalam melakukan rekapitulasi awal data serta mengamati pola jawaban responden secara cepat. Hasil analisis awal tersebut kemudian diinterpretasikan secara

deskriptif untuk menggambarkan pengaruh konten TikTok terhadap pola interaksi sosial remaja di Desa Padangan. Analisis ini memungkinkan peneliti menyajikan data secara sistematis dan jelas sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana konten TikTok memengaruhi pola interaksi sosial remaja di Desa Padangan, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Data diperoleh melalui kuesioner Google Form yang diisi oleh 15 responden remaja yang aktif menggunakan TikTok. Hasil kuesioner kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram untuk memberikan gambaran mengenai intensitas penggunaan TikTok, jenis konten yang dikonsumsi, serta pengaruhnya terhadap perilaku dan interaksi sosial remaja. Secara umum, hasil awal menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian signifikan dalam aktivitas harian remaja, baik sebagai media hiburan maupun sebagai sumber tren dan ekspresi diri.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan dalam pola interaksi sosial remaja, terutama pada berkurangnya interaksi tatap muka dan meningkatnya ketergantungan pada komunikasi digital. TikTok juga memengaruhi cara remaja mengekspresikan diri dan berperilaku, termasuk dalam hal gaya berbicara, respons emosional, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial lingkungan. Untuk melihat fenomena tersebut secara lebih jelas, data hasil kuesioner disajikan dalam beberapa diagram yang menggambarkan kecenderungan jawaban responden, kemudian dipaparkan melalui penjelasan deskriptif sesuai konteks penelitian.

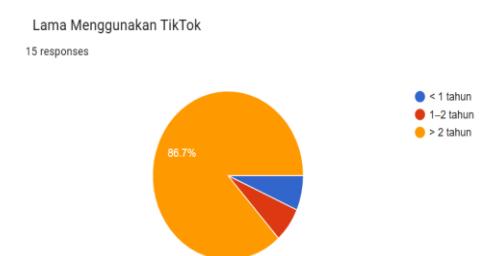
1. Durasi Penggunaan Tiktok per Hari



Gambar 1. Durasi penggunaan TikTok per hari

Berdasarkan Gambar 1, mayoritas remaja di Desa Padangan menggunakan TikTok dengan durasi yang tergolong tinggi. Sebanyak 33,3% responden menggunakan TikTok selama 2–3 jam per hari dan 33,3% lainnya bahkan lebih dari 3 jam. Adapun 20% responden menggunakan TikTok selama 1–2 jam, sementara hanya 13,3% yang mengakses aplikasi tersebut kurang dari 1 jam per hari. Pola ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian penting dalam rutinitas harian remaja, sehingga paparan konten yang mereka terima berlangsung cukup intens dan berpotensi memengaruhi ekspresi diri, kebiasaan, serta pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

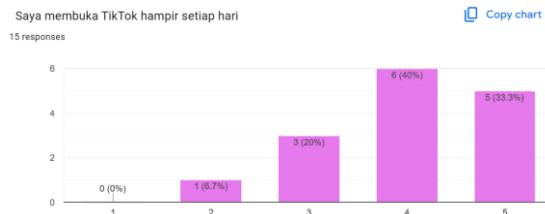
2. Lama Menggunakan Tiktok



Gambar 2. Lama menggunakan TikTok

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa sebagian besar remaja di Desa Padangan telah menggunakan TikTok dalam jangka waktu yang cukup lama. Sebanyak 86,7% responden menyatakan telah menggunakan TikTok lebih dari dua tahun, sedangkan 6,7% menggunakan selama 1–2 tahun, dan 6,7% lainnya baru menggunakan kurang dari satu tahun. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok di kalangan remaja bukanlah tren baru, melainkan sudah menjadi kebiasaan yang berlangsung cukup lama. Lama penggunaan yang tinggi ini memperkuat kemungkinan bahwa konten TikTok memiliki pengaruh berkelanjutan terhadap pola perilaku, preferensi komunikasi, dan interaksi sosial yang mereka bangun dari waktu ke waktu.

3. Intensitas Membuka Tiktok Seiap Hari



Gambar 3. Intensitas membuka TikTok hampir setiap hari

Berdasarkan Gambar 3, mayoritas responden memiliki intensitas tinggi dalam membuka TikTok setiap hari. Sebanyak 40% responden memberikan nilai 4 dan 33,3% memberikan nilai 5, yang menunjukkan bahwa mereka membuka TikTok hampir setiap hari. Sementara itu, 20% responden berada pada kategori cukup sering (nilai 3), dan hanya 6,7% yang berada pada kategori rendah (nilai 2). Tidak ada responden yang memberikan nilai 1, sehingga tidak ditemukan remaja yang jarang atau tidak pernah membuka TikTok. Pola ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari kebiasaan harian remaja, sehingga paparan konten berlangsung terus-menerus dan dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi serta berinteraksi dalam kehidupan sosial.

4. TikTok Memengaruhi Cara Remaja Mengekspresikan Diri



Gambar 4. Pengaruh TikTok terhadap Ekspresi Diri

Berdasarkan Gambar 4, mayoritas responden yaitu 60% memilih jawaban netral terhadap pernyataan bahwa TikTok memengaruhi cara mereka mengekspresikan diri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum merasakan dampak yang sangat jelas dari TikTok terhadap cara mereka menampilkan diri dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, terdapat 26,7% responden

yang menyatakan setuju dan sangat setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian remaja mulai merasakan adanya pengaruh, seperti meniru gaya bicara, tren, atau cara penyampaian diri yang mereka lihat di TikTok. Adapun 13,4% responden tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh TikTok terhadap ekspresi diri remaja bersifat sedang dan belum dirasakan secara merata oleh seluruh responden.

5. Pengaruh Konten TikTok terhadap Perilaku Remaja



Gambar 5. Konten TikTok memengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa 40% responden memilih jawaban netral terhadap pernyataan bahwa konten TikTok memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, 26,7% responden memilih tidak setuju dan 13,3% sangat tidak setuju, sehingga terdapat 40% yang merasa bahwa TikTok tidak memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku mereka. Namun, terdapat juga 20% responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian remaja merasakan adanya perubahan perilaku tertentu akibat melihat konten TikTok. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh TikTok terhadap perilaku remaja berada pada kategori sedang, dimana sebagian remaja merasakan dampaknya sementara sebagian lainnya tidak merasakan perubahan yang signifikan

6. Penggunaan TikTok dan Intensitas Interaksi Langsung dengan Teman



Gambar 6. Pengaruh TikTok terhadap interaksi langsung dengan teman

Berdasarkan Gambar 6, sebagian besar responden yaitu 46,7% memilih jawaban netral terhadap pernyataan bahwa penggunaan TikTok membuat mereka lebih jarang berinteraksi langsung dengan teman. Selain itu, 20% responden menyatakan sangat tidak setuju dan 26,7% tidak setuju, sehingga terdapat 46,7% responden yang merasa bahwa penggunaan TikTok tidak mengurangi interaksi langsung mereka. Sementara itu, hanya 6,7% responden yang menyatakan sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa bagi sebagian besar remaja, penggunaan TikTok tidak secara signifikan mengurangi interaksi tatap muka dengan teman, meskipun terdapat sebagian kecil yang merasakan dampak tersebut.

7. Preferensi Bermain TikTok Dibandingkan Mengikuti Kegiatan di Desa



Gambar 7. Preferensi menggunakan TikTok dibanding kegiatan desa

Berdasarkan Gambar 7, mayoritas responden yaitu 40% memilih jawaban netral terhadap pernyataan bahwa mereka lebih memilih bermain TikTok daripada mengikuti kegiatan di desa. Selain itu, sebanyak 20% responden menyatakan sangat tidak setuju dan 13,3% tidak setuju, sehingga terdapat 33,3% yang merasa bahwa TikTok tidak menggantikan

partisipasi mereka dalam kegiatan desa. Sementara itu, 26,6% responden menyatakan setuju dan sangat setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian remaja mulai lebih memilih menggunakan TikTok daripada terlibat dalam aktivitas sosial di lingkungan mereka. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh TikTok terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan desa berada pada kategori sedang dan belum dirasakan secara merata.

8. Interaksi sosial antar remaja di desa berkurang karena banyak yang fokus pada TikTok



Gambar 8. Tingkat penurunan interaksi sosial remaja akibat fokus pada TikTok

Berdasarkan Gambar 8, terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori 3 dengan persentase 33,3 persen, diikuti oleh kategori 1 dan 2 yang masing-masing mencapai 20 persen. Sementara itu, kategori 4 dan 5 memiliki persentase paling rendah yaitu 13,3 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa penurunan interaksi sosial akibat fokus pada TikTok dirasakan oleh remaja pada tingkat sedang, karena respon terbanyak berada di tengah skala dan tidak didominasi oleh penilaian ekstrem. Dengan demikian, pengaruh TikTok terhadap berkurangnya interaksi sosial antar remaja di Desa Padangan cenderung berada pada kategori sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan TikTok pada remaja di Desa Padangan tergolong tinggi, ditunjukkan oleh durasi penggunaan per hari yang mencapai 2–3

- jam bahkan lebih dan intensitas membuka aplikasi hampir setiap hari.
2. Paparan konten TikTok secara terus-menerus memberikan pengaruh pada sebagian remaja dalam hal ekspresi diri dan perubahan perilaku, meskipun dampaknya belum terjadi secara merata pada seluruh responden.
 3. TikTok mulai memengaruhi preferensi aktivitas sosial sebagian remaja, dimana beberapa responden lebih memilih menggunakan TikTok dibanding mengikuti kegiatan sosial di lingkungan desa.
 4. Interaksi sosial remaja tidak mengalami penurunan secara ekstrem, tetapi berada pada tingkat sedang, ditandai dengan masih adanya interaksi tatap muka meskipun bersamaan dengan meningkatnya aktivitas digital.
 5. Secara keseluruhan, pengaruh TikTok terhadap pola interaksi sosial remaja di Desa Padangan berada pada kategori sedang, sehingga dampak positif maupun negatifnya perlu dipahami dan diimbangi dengan keterlibatan sosial langsung agar perkembangan sosial remaja tetap terjaga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berpengaruh terhadap pola interaksi sosial remaja di Desa Padangan pada kategori sedang. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penggunaan media sosial dan interaksi sosial langsung agar aktivitas digital tidak mengurangi kualitas hubungan sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi secara lebih representatif. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan metode analisis yang lebih mendalam, seperti wawancara atau observasi langsung, untuk mendapatkan gambaran yang lebih kaya mengenai perubahan pola interaksi sosial remaja. Variabel tambahan seperti pengaruh keluarga, lingkungan pertemanan, atau tingkat literasi digital juga berpotensi memperkuat kajian sehingga hasil penelitian dapat menjadi rujukan yang lebih komprehensif dalam

memahami dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan sosial remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, K., Wardinasahira, P., Cintani, N. L., Nisrina, N. A., & Sholihatin, E. (2023). Dampak penggunaan teknologi internet melalui TikTok akun gosip terhadap etika berbahasa. *Jurnal Syntax Imperatif*, 4(2), 146–155.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Baudrillard, J. (1994). *Simulacra and simulation*. University of Michigan Press.
- Budihartana, S. N., & Sudrajat, R. H. (2024). Pengaruh konten TikTok akun @imeyhou terhadap etika komunikasi remaja. *e-Proceeding of Management*, 11(6), 6921–6930.
- Indrawan, J., & Ilmar, A. (2020). Kehadiran media baru (new media) dalam proses komunikasi politik. *Jurnal Ilmiah Fikom UIR*, 8(1), 10–21.
- McQuail, D. (2011). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Ningrum, P., Pitoewas, B., & Putri, D. (2024). Pengaruh media sosial terhadap etika komunikasi peserta didik. *MESIR*, 5(2), 112–124.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial Albert Bandura. *Jurnal Auladuna*, 6(1), 45–54.